



LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

PERANAN PENTING BAHASA INGGRIS DALAM PRODUKSI KARYA JURNALISTIK

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Diploma III Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember

Oleh :

Novi Diana Lestari

NIM : 200103101072

Asal:	Hadiah	Klass
TerimaTgl:	Pembelian	427
No. Induk:	10 MAR 2004	LES
Pengkatalog:	<i>84</i>	P 4

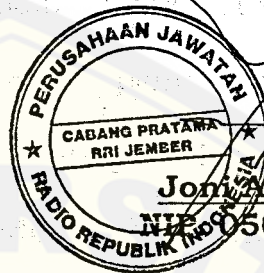
BAHASA INGGRIS - BAHASA ILL.

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2004

PENGESAHAN

Pengawas/Penanggung Jawab

Ass. Manajer Urusan SDM



Jon Arleni, SH
NIP. 050 037 776

Dosen Pembimbing

Indah Wahyuningsih S. S
NIP. 132 288 233

Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris

Drs. H. Mohamad Busjari
NIP. 130 261 682

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember



Drs. H. Marwoto
NIP. 130 368 790

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil pertamaku ini untuk:

Mama yang selalu memberiku dukungan dan motivasi

Om Sugeng, terima kasih atas segala yang telah kau beri

Mas Ibnu dan Mbak Wiwin

Si kecil Yogi

Papa yang pernah buat aku bahagia

Mas David yang setia membimbing dan mengiringi langkahku

Sahabat-sahabatku Yeni, Bagus, Eko.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan. Sholawat serta salam selalu terucap bagi Rosullulah SAW sehingga penulisan Laporan Praktek Kerja Nyata ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Selesainya penulisan Laporan Praktek Kerja Nyata ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan ketulusan hati dan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Marwoto, Dekan Fakultas Sastra serta segenap staf akademika Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Mohamad Busjairi, Ketua Program D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Ibu Indah Wahyuningsih S.S, Dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu serta perhatian dengan penuh kesabaran membimbing penulis, sehingga Laporan Praktek Kerja Nyata ini dapat diselesaikan.

4. R. M. Drajat, SE, Kepala Cabang Radio Republik Indonesia (RRI) Jember.

5. a. Joni Arleni, SH. Assistem Manajer Urusan SDM,

b. Bapak Drs. Adi Pramono, Assisten Manajer Urusan Reportase dan Masalah Aktual

c. Bapak Mulyadi, Assisten Manajer Urusan Redaksi, Komunikasi dan Dokumentasi.

Akhirnya hanya Allah SWT, yang mampu membalas segala kebaikan. Penulis berharap semoga laporan Praktek Kerja Nyata ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan.

Jember, Oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
12.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	4
1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata	5
1.3 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Nyata	7
1.3.1 Waktu	7
1.3.2 Tempat	7
1.4 Metodologi	7
1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Produksi Karya Jurnalistik	9
2.1 Bahasa Inggris dalam Perkembangan Produksi Karya Jurnalistik	10
BAB III. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	14
3.1 Sejarah RRI Jember	14
3.2 Profil RRI Jember	16
3.2.1 Kedudukan Tugas dan Fungsi	18
3.2.2 Bidang Usaha dan Kegiatan Organisasi	19

BAB IV PERANAN PENTING BAHASA INGGRIS DALAM

PRODUKSI KARYA JURNALISTIK..... 21

4.1 Peranan Bahasa Inggris dalam Mencari dan mengumpulkan

Bahan Berita 23

4.2 Peranan Bahasa Inggris dalam Menyunting dan Menyeleksi

Bahan Berita 24

4.3 Peranan Bahasa Inggris dalam Mengamati Pengeditan

Naskah Berita 25

4.4 Peranan Bahasa Inggris dalam Mengamati perekaman

naskah berita 27

4.5 Peranan Bahasa Inggris dalam Penyiaran Naskah 27

BAB V KESIMPULAN..... 29

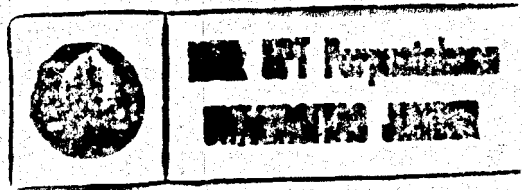
5.1 Kesimpulan 29

5.2 Saran 30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Contoh rekaman siaran bahasa Inggris	lampiran 1
Lambang dan Arti Logo Radio Republik Indonesia.....	lampiran 2
Bagan Struktur Organisasi Cabang Pratama PERJAN Jember	lampiran 3
Sistem Jaringan Modulasi RRI Jember	lampiran 4
Surat Keterangan PKN	lampiran 5



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata

Jurnalistik adalah salah satu sisi kehidupan yang berhubungan langsung dengan bidang komunikasi. Karya jurnalistik dibagi menjadi dua bagian berdasarkan bentuk media penyampaiannya, yaitu media cetak dan media elektronik. Media tersebut merupakan suatu wadah yang menampung nilai-nilai informasi penting yang dibutuhkan masyarakat.

Media elektronik mempunyai stratifikasi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hardware dan software sehingga outputnya berbeda ketika diterima masyarakat. Salah satunya ialah Radio sebagai karya jurnalistik memiliki spesifikasi khusus dibandingkan dengan media elektronik lainnya (televisi), hal ini dikarenakan produk-produk insan radio ditransformasikan melalui alat pemancar dalam bentuk pesan suara yang dapat diakses menggunakan peralatan sederhana dan murah berupa radio transistor.

Penyampaian pesan dalam bentuk suara menjadikan media radio memiliki spesifikasi berbeda dengan media lainnya, cepat,

sekilas, untuk dikonsumsi dan didengar. Dalam mengakses pesan, audience memiliki kebebasan penuh untuk memberikan makna dan tanggapan dari pesan yang disampaikan. Faktor pendidikan dan pengalaman pendengar sangat berpengaruh terhadap daya tangkap pesan ini, sebab pesan yang disampaikan bersifat "*mono sistem*", artinya pesan-pesan itu hanya disampaikan dalam bentuk suara tanpa adanya dukungan lain yang mempermudah pemahamannya. Ini berbeda dengan media televisi yang seluruh pesannya didukung dengan gambar, begitu juga dengan media cetak yang acap disertai dengan foto.

Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi dan informasi merupakan "*komoditas primer*" sehingga seorang jurnalis radio dalam hal ini, dituntut mampu menyerap segala informasi dari berbagai sumber berita. Bahkan informasi bukan lagi sekedar kebutuhan, melainkan menjadi sumber kekuasaan. Mengingat begitu pentingnya informasi, peran jurnalis/wartawan pun menjadi penting. Merekalah yang memburu berita (fakta/kejadian), meliput berbagai peristiwa, berhadapan dan berkomunikasi dengan berbagai orang yang berbeda bahasa, dan menuliskannya untuk dikonsumsi masyarakat. Penulisan berita harus bervariasi sehingga tidak berkesan monoton

dan membosankan. Salah satunya dengan menggunakan bahasa Inggris yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Antara lain:

- a. Imagination menjadi imajinasi
- b. Supplement menjadi suplemen
- c. Description menjadi deskripsi

Dari uraian di atas, jelas bahwa penguasaan bahasa Inggris sangatlah penting sebagai alat komunikasi dalam bidang jurnalis serta proses pengolahan naskah menjadi berita yang aktual. Atas dasar itu, maka laporan Praktek Kerja Nyata ini diberi judul **“Peranan Penting Bahasa Inggris Dalam Produksi Karya Jurnalistik”**.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata bagi mahasiswa merupakan bagian dari proses belajar yang berdasarkan pengalaman di luar sistem belajar di lingkungan kampus. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang tidak hanya bersifat teori saja, melainkan juga praktek yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Dalam rangka perluasan cakrawala pemahaman, setiap mahasiswa dianjurkan melaksanakan kunjungan sambil mencari informasi dan fakta.

1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

a. Tujuan Instruksional Umum

Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan secara umum untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dan pemahaman mahasiswa tentang kegiatan perusahaan atau instansi dan meningkatkan keterampilan fisik pada masing-masing bidang agar memperoleh bekal yang cukup untuk terjun langsung ke dunia kerja. Selain itu melatih mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

b. Tujuan Instruksional Khusus

Secara khusus pelaksanaan Praktek Kerja Nyata bertujuan untuk :

1. Menambah pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau instansi yang ada dalam bidang garapannya, agar mahasiswa setelah lulus siap untuk bekerja walaupun dengan sedikit latihan.
2. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan di lapangan atau melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang diambilnya.

3. Melatih mahasiswa untuk memberikan kritik dan saran terhadap kegiatan yang mereka lakukan dalam bentuk laporan yang dibukukan.

1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan kegiatan PKN ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, fakultas maupun lembaga tempat PKN, diantaranya:

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Sebagai bahan penyusunan tugas akhir program D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di kampus dalam dunia kerja.
3. Memperluas wawasan, pengalaman dan keterampilan mahasiswa pada bidang yang ditekuni.
4. Melatih mahasiswa agar lebih terampil secara fisik, intelektual dan sosial.
5. Menumbuhkan jiwa profesionalisme dalam dunia kerja melalui peningkatan kemampuan manajerial dan berkomunikasi dalam suatu tim kerja.

b. Manfaat Bagi Fakultas

1. Mengangkat nama baik Universitas dan Fakultas sehingga lebih dikenal masyarakat luas.
2. Mendapat pengetahuan tambahan yang berguna bagi kemajuan fakultas dimasa mendatang.
3. Sebagai perbandingan antara teori perkuliahan dengan praktek nyata yang diterapkan di lapangan.

c. Manfaat Bagi Tempat PKN

1. Memberikan masukan pengetahuan baru bagi perusahaan dalam upaya mengembangkannya pada masa selanjutnya.
2. Menjalin hubungan mitra kerja sama antara pihak perusahaan dan fakultas.
3. Perusahaan akan terbantu dengan adanya mahasiswa yang melakukan PKN. Menambah keahlian, keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal ketika terjun ke dalam dunia kerja.

1.3 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Waktu

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan berdasarkan ketentuan dari pihak Universitas dengan batas waktu minimal 240 jam (kurang lebih 1,5 bulan). Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan dalam dua periode setiap tahunnya, yaitu periode bulan Februari – Maret dan Juli – Agustus. Praktek Kerja Nyata (PKN) ini dilaksanakan selama 240 jam efektif dengan 6 – 8 jam kerja setiap harinya.

1.3.2 Tempat

Obyek Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan di Kantor Pemberitaan Radio Republik Indonesia Jember Jl. Panjaitan no. 61 Jember.

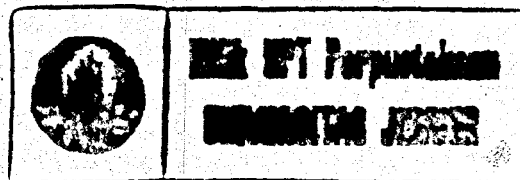
1.4 Metodologi

Praktek Kerja Nyata dilakukan/praktek secara langsung di lapangan oleh praktisi dan dilaksanakan dengan menggunakan partisipatoris. Disamping itu, studi literatur digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata direncanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Penyerahan proposal ke instansi terkait sekaligus meminta bukti kesediaan instansi untuk dijadikan sebagai tempat PKN.
- b. Mendaftarkan diri ke bagian Akademik Fakultas Sastra.
- c. Menyerahkan surat pengantar dari pihak Fakultas ke tempat PKN yang diinginkan.
- d. Mengikuti pembekalan singkat (*briefing*) yang diadakan oleh Fakultas dan instansi tempat PKN mengenai tempat PKN, peraturan dan tata laksana kegiatan PKN serta pengenalan ruang lingkup perusahaan.
- e. Menyusun daftar kegiatan.
- f. Melaksanakan Praktek Kerja Nyata.
- g. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun laporan akhir.
- h. Konsultasi secara rutin dengan dosen pembimbing.
- i. Mengajukan abstraksi judul kepada ketua program
- j. Menyusun laporan Praktek Kerja Nyata.
- k. Penyerahan laporan Praktek Kerja Nyata ke instansi tempat PKN sekaligus mengakhiri pelaksanaan PKN.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN PRODUKSI KARYA JURNALISTIK

Di jaman modern sekarang ini, kehidupan masyarakat tidak lagi dapat dilepaskan dari jurnalistik dan pers. Para ahli jurnalistik menyamakan pers dengan udara yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Manusia modern tidak lagi dapat hidup tanpa mendapatkan suguhan pers yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Secara umum orang menyamakan jurnalistik dengan pers, bahkan jurnalistik disamakan dengan surat kabar atau majalah. Hal ini disebabkan karena media massa yang ditemui manusia pertama kali adalah media cetak. Karena itu lazim sekali orang mencampuradukkan pengertian jurnalistik dan pers. Dalam kamus produksi karya jurnalistik dijelaskan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya. Sedangkan pengertian produksi karya jurnalistik dalam kaitan dengan dunia modern, yakni kegiatan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa)

melalui saluran media entah media tadi media tercetak maupun media elektronik seperti radio, televisi dan film (Assegaff 1991:11).

2.2 Bahasa Inggris dalam Perkembangan Produksi Karya Jurnalistik

Menurut Dja'far H. Assegaff⁷ dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini*, bahwa dalam dunia kita yang berkembang pesat dimana kemajuan teknologi berkembang dengan amat cepatnya, maka rasa ingin tahu orang tidak lagi hanya dapat dipenuhi dengan jurnalistik biasa lagi. Orang sudah menghendaki informasi yang lebih. (1991 : 15) Untuk itu produksi karya jurnalistik perlu dikembangkan seperti dalam penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama yang dalam perkembangannya memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.

Istilah-istilah asing semakin banyak digunakan, gejala ini dimulai dengan banyaknya tokoh-tokoh dan pemimpin yang menggunakan istilah-istilah Inggris dan Belanda. Ada istilah-istilah asing yang memang sukar dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Namun banyak juga kata-kata yang sudah ada dalam bahasa Indonesia dan mudah dicari padanannya. Dalam

kenyataannya, penggunaan bahasa asing tertentu sering dianggap sebagai lambang status sosial dalam masyarakat.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang mempunyai tujuan untuk mempersatukan pengertian dan menghindari kesalahan pahaman atas suatu definisi di dalam bahasa. Dengan pemahaman bahasa, menghindarkan kita dari hal-hal yang menyebabkan *misunderstanding* dalam penyampaian dan penerimaan informasi, baik informasi mengenai ilmu dan teknologi maupun sosial budaya. Kesalahan dalam penafsiran bahasa atau kesalahan pengertian dalam menangkap sebuah bahasa komunikasi akan menimbulkan kesalahan terhadap informasi yang disampaikan. Sama halnya dengan penggunaan bahasa Inggris dalam produksi karya jurnalistik yang turut berperan sejalan dengan perkembangan produksi karya jurnalistik itu sendiri.

Dari segi asal kata, jurnalistik dapat ditelusuri lebih jauh, sampai pada asal mula surat kabar yang disebut "*acta diurna*", yang terbit di jaman Romawi: di mana berita-berita dan pengumuman ditempelkan atau dipasang di pusat kota yang dikala itu disebut *forum Romanum*. Namun asal kata jurnalistik adalah "journal" atau "du jour" yang berarti hari, di mana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak. Karena kemajuan teknologi ditemukannya percetakan surat kabar dengan sistem silinder (rotasi), maka istilah pers muncul, sehingga orang lain mensنادakan istilah jurnalistik dengan pers. (1991 : 9)

Media massa yang paling pertama ditemukan adalah media tercetak, entah ia surat kabar atau majalah. Kemudian dalam awal abad kedua puluh ditemukan media massa baru yang

dapat lebih cepat menyampaikan pesan, yakni radio. karena itu istilah jurnalistik sudah mendapat tambahan baru yaitu jurnalistik radio. Namun pada tahun tiga puluhan sampai lima puluhan berita film mulai muncul dan terkenal. Sehingga orang mempergunakan istilah baru untuk kedua jenis jurnalistik tersebut dengan menyebutnya jurnalistik elektronika, sedangkan untuk media yang mencakup radio dan televisi sering disebut media elektronik. (1991 : 10)

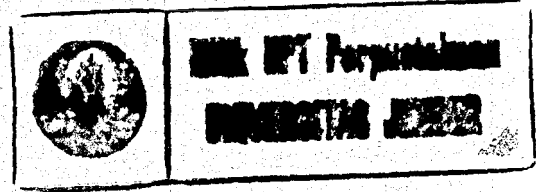
Dengan penjelasan mengenai jurnalistik tersebut, maka jelas bahwa jurnalistik tidak hanya mencakupi media tercetak (surat kabar dan majalah), tetapi juga radio dan televisi. Masyarakat lebih dimanjakan lagi dengan hadirnya berbagai media yang tidak hanya menyuguhkan acara-acara hiburan dan promosi tetapi juga dapat menyampaikan berita-berita aktual secara cepat, baik dari luar maupun dari dalam negeri. Akhir-akhir ini kita juga mengenal istilah-istilah komunikasi massa yang di abad modern ini sudah merupakan industri besar, baik di bidang penerbitan media cetak maupun penyelenggaraan siaran radio dan televisi sebagai penunjang komunikasi massa.

Beberapa ciri-ciri yang terdapat pada komunikasi massa, dalam jurnalistik modern, yakni:

1. Umumnya komunikasi massa bersifat komunikasi searah.
2. Menyajikan rangkaian dan aneka pilihan yang luas, baik ditinjau dari khalayak yang akan dicapai maupun dari segi pilihan isi oleh khalayak media massa.
3. Sifat dari media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, karenanya jumlah media lebih sedikit daripada khalayaknya.

4. Siaran yang menggunakan bahasa Inggris bersifat menarik perhatian khalayak luas dan besar, selain itu dapat mencapai tingkat intelek rata-rata (umum). Seorang redaktur lazim menyebut bahwa untuk berhasil ia harus mampu mencapai orang yang membaca sambil bibirnya bergerak.
5. Organisasi yang menyelenggarakan komunikasi massa merupakan lembaga masyarakat yang harus peka terhadap lingkungannya. (Assegaff 1991:11)

Sesuai dengan perkembangan jurnalistik dan ciri-ciri komunikasi massa tersebut di atas, semakin jelas bahwa peran bahasa Inggris tidak dapat dipungkiri lagi, apalagi dalam jurnalistik modern saat ini yang sering menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris.



BAB IV

PERANAN PENTING BAHASA INGGRIS DALAM PRODUKSI KARYA JURNALISTIK

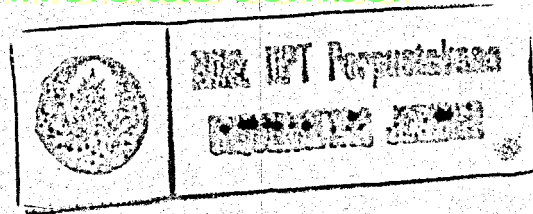
Peran penting bahasa Inggris sebagai alat komunikasi efektif internasional kini semakin dirasakan. bahkan dirasakan penulis sendiri ketika melakukan kegiatan PKN di Seksi Pemberitaan RRI Cabang Pratama Jember. Bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang bisa diterapkan di lingkungan kerja Seksi Pemberitaan dalam produksi karya jurnalistik yang diperoleh dalam bentuk bahasa Inggris untuk kemudian diproses menjadi sebuah naskah berita yang kemudian disiarkan pada masyarakat.

Jurnalistik radio memiliki spesifikasi khusus dibandingkan dengan jurnalistik lainnya, baik media cetak maupun elektronika lainnya. Penyampaian pesan media radio dalam bentuk suara menjadikannya memiliki spesifikasi yang berbeda yakni cepat, sekilas serta jelas untuk dikonsumsi dan didengar.

Seorang jurnalis dituntut untuk mampu menguasai alat komunikasi dalam hal ini bahasa Inggris, agar pengolahan berita-berita yang diperoleh menjadi sebuah naskah berita yang mempunyai

nilai berita. Para penulis harus lebih cepat menangkap minat dan imajinasi Pendengar atau penonton. Setiap kata-katanya sarat dengan makna dan tujuan. Ia harus mampu dengan tepat menggenggam minat dan perhatian pendengarnya. Lebih-lebih pada saat kompetisi antar stasiun radio (swasta) kini sudah semakin ketat. Para penulis program juga dituntut untuk mampu tenggelam lebih dalam menyelami lautan minat para pendengarnya. Itulah sebabnya pada beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia kita mengamati semakin cepatnya perubahan-perubahan warna sajian radio, bahkan dalam banyak hal mereka mengadopsi warna-warna sajian radio luar negeri. Banjirnya warna-warna sajian radio asing itu juga pada gilirannya akan merubah dan membentuk selera baru masyarakat sendiri. Konsekuensinya, hal itu akan membuat para penulis lokal menyesuaikan diri dengan kecenderungan baru tersebut.

Masyarakat memiliki kebebasan penuh untuk memberikan makna dan tanggapan dari pesan yang disampaikan. Karena dalam jurnalistik radio bersifat *mono sistem* artinya penyampaian pesan hanya didukung oleh suara, sehingga faktor kejelasan dalam arti informasi yang mudah dipahami dan diserap menjadi prioritas utama. Dalam kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN), penulis menemukan bahwa bahasa Inggris mempunyai peranan yang penting



BAB III

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

3.1 Sejarah RRI Jember

Sekitar tahun 1945 di Jember dibentuk suatu panitia kecil untuk mendirikan sebuah pemancar radio guna ikut menggelorakan revolusi. Gagasan ini timbul dari seorang anggota Komite Indonesia Kabupaten Jember : Abdul Manaf.

Adapun susunan panitia tersebut sebagai berikut:

1. Ketua : Yudodarsono (KNI Jember)
2. Wk Ketua : Hanafi (KNI Jember)
3. Anggota : A. Marjuki (dari kantor Tera/Metrologi)
M. Slamet (jawatan listrik dan gas)
WT. Loei (dari teknik amatur)
Soetrisno (dari teknik amatur)

WT. Loei dan Soetrisno yang berlatar belakang teknik amatur berhasil membuat pemancar kecil berkekuatan 100 watt, menggunakan lampu 807 pararel, gelombang 64 meter. Sejak itulah berdiri Radio Perjuangan dengan sebutan "Pemancar Radio Merdeka (PRM)".

Adapun susunan pegawainya sebagai berikut:

1. Ketua : M. Slamet
2. Kepala Tata Usaha : Mardjuki dibantu dua orang sebagai juru ketik
3. Kepala siaran : Achmad dengan dua penyiar, merangkap redaksi dan siaran.
4. Kepala Teknik : Soetrisno dengan ketiga orang tenaga operator, bagian bengkel masing-masing Usman, Rusmandi dan Sukardi.

Pada tanggal 2 Februari 1946, Pemancar Radio Merdeka ini diresmikan oleh Bupati Jember pertama; Soedarman. Studio dan pemancar berada di jalan Banyuwangi Kecamatan Summersari (Jl. Panjaitan), sedang kantor menumpang di Kantor Komite Nasional Indonesia di Jl. PB. Sudirman (sekarang gedung Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kotatiff Jember). Pemancar Radio Merdeka ini diwajibkan menyiarkan siaran warta berita dari RRI Besuki di Bondowoso setiap pukul 06.30-12.30 dan pukul 17.30 WIB, tetapi karena pancaran dari RRI Besuki sulit diterima di Jember, RRI Jember menyiarkan warta berita sendiri. Kemudian timbullah gagasan baru untuk menyatukan Pancaran Radio Merdeka dengan RRI Besuki di Bondowoso menjadi RRI Daerah Besuki di Jember.

Gagasan ini disepakati tanggal 1 Januari 1947, otomatis personalnyapun berubah sebagai berikut :

1. Kepala Umum : Soekarni Nitiharjo
2. Kepala Tata usaha : Soetoyo
3. Kepala Siaran : Soekamto Timur
4. Kepala Teknik : Soedomo
5. Kepala Pemancar : Soelaiman

Pemancar diganti dengan RCA 250 watt gelombang 63 meter. Studio dan kantornya dipindah ke Jl. Alun-alun Utara (BNI 46 sekarang). Sesuai dengan fungsinya sebagai alat revolusi, penghibur dan pendidikan rakyat, RRI Besuki di Jember ini juga melancarkan perang urat saraf dan mengobarkan semangat juang melawan Belanda. Setiap akhir siaran, selalu diisi dengan seruan-seruan dari Komandan Resimen KMK (sekarang KODIM), isinya antara lain mengajak rakyat dan tentara agar bahu-membahu, bersatu padu menghadapi agresi Belanda.

3.2 Profil RRI Jember

- a. Alamat : Jl. Letjen Panjaitan no. 61 Jember
- b. Telephone : (0331) 337195

337196

c. Fax : (0331) 337195

d. Kotak Pos : 116

e. Call Station : "Inilah Radio Republik Indonesia Jember"

f. Motto : "Sekali di udara tetap di udara"

g. Kekuatan Pemancar

1. Programa I

FM 98,45 MHz dengan kekuatan 1 Kwatt.

AM 963 Khz dengan kekuatan 10 Kwatt
dan 2 Kwatt.

2. Programa II

FM 91,1 MHz dengan kekuatan 1Kwatt

3. Programa III

FM 104,05 MHz dengan kekuatan 1 Kwatt

h. Lokasi Radio

1. Programa I dan Programa II di Jl. Letjen
Panjaitan no. 61 Jember.

i. Lokasi Pemancar

1. Jl. Argopuro no. 95 Rambipuji Jember

j. Daya Jangkau Siaran: Meliputi se-pembantu Gubernur
wilayah VII Jember, Bondowoso,
Situbondo, Lumajang dan
Banyuwangi.

3.2.1 Kedudukan Tugas dan Fungsi.

RRI Jember adalah perusahaan jawatan di bidang pembuatan acara dan penyiaran radio yang berada di bawah tanggung jawab langsung pada Direktorat Jendral Radio Televisi-Film Departemen Keuangan. RRI Jember mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan Tata Usaha RRI Jember
- b. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian kegiatan siaran
- c. Mengurus pembuatan acara
- d. Menyusun, mengolah dan mengendalikan siaran kata
- e. Membina tenaga kesenian untuk pelaksanaan pagelaran bagi keperluan siaran radio
- f. Melaksanakan operasi dan memelihara peralatan teknik

RRI Jember dalam mengemban misinya sebagai media massa secara umum mempunyai peran dan fungsi sebagai media penerangan, pendidikan dan hiburan. Selain sebagai media massa umum RRI Jember juga sebagai media perjuangan, selalu menempatkan tugas dan perannya sejalan dengan tahapan perjuangan bangsa. Di tengah-tengah pergolakan, RRI mampu mengelorakan semangat revolusi, maka dalam kiprah pembangunan juga secara aktif ikut berperan di dalamnya. Siaran-siaran RRI sejak

tahun 1985 berlangsung 24 jam terus menerus bertujuan untuk memberikan informasi, motivasi dan inovasi guna lebih mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

3.2.2 Bidang Usaha dan Kegiatan Organisasi

Dewasa ini RRI Jember memiliki 2 program siaran. Disamping program I, mulai April 1995 RRI Regional II Jember telah mengoperasikan Program II. Pengembangan dibidang program ini dalam rangka memenuhi perkembangan yang terjadi disebabkan tuntutan masyarakat yang mendambakan kualitas penerimaan yang prima maupun tuntutan hiburan yang segar serta informasi yang lebih berbobot dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat, mengingat aspirasi tersebut tidak mungkin ditampung melalui siaran yang dirancang untuk memenuhi selera kelompok masyarakat tertentu.

RRI Jember selalu berusaha untuk mengedepankan kualitas materi acaranya dengan berorientasi pada program-program pembangunan, baik pembangunan daerah maupun pusat yang meliputi aspek kehidupan. Materi yang dimaksud dijabarkan dalam berbagai format acara siaran pendidikan, agama, kebudayaan dan hiburan. Untuk itu terus dikembangkan kerjasama dengan berbagai

instansi pemerintah, lembaga perwakilan rakyat, lembaga pendidikan, dunia usaha swasta, masyarakat dan sebagainya.

Dalam hal penentuan jenis dan persentase masing-masing acara RRI Jember mengacu pada hasil keputusan Rapat Koordinasi Teknik Siaran RRI, yaitu :

Siaran berita, penerangan, pendidikan dan kebudayaan, siaran agama, olah raga, siaran niaga dan acara pelayanan masyarakat.

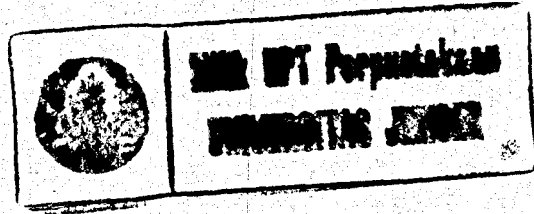
RRI Jember adalah unit pelayanan teknis dibidang pembuatan acara dan penyiaran radio yang berada dibawah naungan dan tanggung jawab langsung dari Direktorat Radio Departemen Keuangan:

a. Pembuatan Acara

Program acara merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu radio. Oleh karena itu, suatu stasiun radio dituntut untuk mampu menciptakan dan mengklasifikasikan program acara dengan baik dan menarik.

b. Penyiaran Radio

Penyiaran radio mempunyai arti sebagai sebagai proses menyiarkan atau menyajikan acara sesuai dengan programa siaran, proses serta sistem penyiaran yang telah ditentukan.



BAB IV

PERANAN PENTING BAHASA INGGRIS DALAM PRODUKSI KARYA JURNALISTIK

Peran penting bahasa Inggris sebagai alat komunikasi efektif internasional kini semakin dirasakan. bahkan dirasakan penulis sendiri ketika melakukan kegiatan PKN di Seksi Pemberitaan RRI Cabang Pratama Jember. Bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang bisa diterapkan di lingkungan kerja Seksi Pemberitaan dalam produksi karya jurnalistik yang diperoleh dalam bentuk bahasa Inggris untuk kemudian diproses menjadi sebuah naskah berita yang kemudian disiarkan pada masyarakat.

Jurnalistik radio memiliki spesifikasi khusus dibandingkan dengan jurnalistik lainnya, baik media cetak maupun elektronika lainnya. Penyampaian pesan media radio dalam bentuk suara menjadikannya memiliki spesifikasi yang berbeda yakni cepat, sekilas serta jelas untuk dikonsumsi dan didengar.

Seorang jurnalis dituntut untuk mampu menguasai alat komunikasi dalam hal ini bahasa Inggris, agar pengolahan berita-berita yang diperoleh menjadi sebuah naskah berita yang mempunyai

nilai berita. Para penulis harus lebih cepat menangkap minat dan imajinasi Pendengar atau penonton. Setiap kata-katanya sarat dengan makna dan tujuan. Ia harus mampu dengan tepat menggenggam minat dan perhatian pendengarnya. Lebih-lebih pada saat kompetisi antar stasiun radio (swasta) kini sudah semakin ketat. Para penulis program juga dituntut untuk mampu tenggelam lebih dalam menyelami lautan minat para pendengarnya. Itulah sebabnya pada beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia kita mengamati semakin cepatnya perubahan-perubahan warna sajian radio, bahkan dalam banyak hal mereka mengadopsi warna-warna sajian radio luar negeri. Banjirnya warna-warna sajian radio asing itu juga pada gilirannya akan merubah dan membentuk selera baru masyarakat sendiri. Konsekuensinya, hal itu akan membuat para penulis lokal menyesuaikan diri dengan kecenderungan baru tersebut.

Masyarakat memiliki kebebasan penuh untuk memberikan makna dan tanggapan dari pesan yang disampaikan. Karena dalam jurnalistik radio bersifat *mono sistem* artinya penyampaian pesan hanya didukung oleh suara, sehingga faktor kejelasan dalam arti informasi yang mudah dipahami dan diserap menjadi prioritas utama. Dalam kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN), penulis menemukan bahwa bahasa Inggris mempunyai peranan yang penting

dalam mendapatkan keterampilan tambahan untuk membuat dan menyajikan tulisan jurnalistik serta dalam menangkap berbagai macam produk media radio.

4.1 Peranan Bahasa Inggris dalam Mencari dan Mengumpulkan Bahan Berita

Mencari bahan berita hakikatnya bukan merupakan pekerjaan yang sulit, karena berita selalu muncul seiring dengan perputaran waktu dan aktifitas manusia, apabila berita itu terkesan sulit didapat, sebenarnya terletak pada bagaimana mencari berita yang memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat (mempunyai tantangan jurnalis), dan dapat mencapai tingkat intelek rata-rata (umum). Mengingat penduduk negara Indonesia yang semakin maju dengan segala kekayaan bahasanya, mereka juga mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Jadi dalam mencari bahan berita, wartawan hendaknya tidak hanya terpaku pada berita-berita lokal saja tapi juga berita-berita internasional.

Bahan berita diperoleh dari hasil liputan para wartawan atau reporter dilapangan atau ditempat kejadian peristiwa.

Disini para wartawan atau reporter melakukan wawancara menggunakan bahasa Inggris dengan sumber berita (saksi mata, pelaku, pejabat dan tokoh masyarakat). Bahan berita masih berupa rancangan atau rekaman suara dari hasil wawancara bahasa Inggris tersebut. Berita juga diperoleh dari sebuah instansi asing yang menginformasikan kejadian atau kegiatan yang ada di instansi asing tersebut. Sehingga dibutuhkan kemampuan wartawan maupun reporter dalam menggunakan bahasa Inggris agar dalam melakukan wawancara tidak terjadi kesulitan dalam berkomunikasi.

4.1 Peranan Bahasa Inggris dalam Menyunting dan Menyeleksi Bahan Berita

Bahasa Inggris begitu penting dalam kegiatan menyunting dan menyeleksi bahan berita. Untuk itu reporter atau redaktur harus bisa bahasa Inggris sehingga dalam kegiatannya dia benar-benar mampu memiliki keahlian dalam memilih dan membuat naskah berita. Berita dipilih menjadi tiga bidang yang telah ditentukan yaitu:

1. Kesejahteraan Rakyat (Kesra)
2. Ekonomi

3. Politik

Kriteria berita yang dipilih adalah berita yang isinya berhubungan langsung dengan masyarakat atau informasi penting berbahasa Inggris yang harus segera diberitakan kepada umum. Sehingga berita tersebut patut dikonsumsi oleh masyarakat pada saat itu. Selain itu masyarakat juga akan lebih terbantu dalam mendapat atau mempelajari istilah-istilah baru dalam bahasa Inggris.

4.1 Peranan Bahasa Inggris dalam Mengamati Pengeditan Naskah Berita

Pengeditan berhubungan dengan penerjemahan atau alih bahasa dari sumber berita asli (asing). Sehingga seorang pengedit berita harus mampu menerjemahkan naskah berita berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa mengurangi makna atau maksud berita tersebut.

Dalam penyusunan naskah berita ada dua hal yang harus diedit atau diteliti yaitu:

1. Pengeditan Bahasa

Pengeditan bahasa yang dimaksud yaitu meliputi penggunaan bahasa (bahasa tutur atau spoken language), tata bahasa dan pemilihan kata-kata yang digunakan dalam berita harus baik dan benar. Baik berarti sopan, dan benar berarti memenuhi aturan bahasa yang baku agar kalimatnya dapat diartikan. Penggunaan kata dan istilah bahasa Inggris harus diperhatikan kebenaran arti dan penulisannya, kemudian juga ditulis bagaimana cara membacanya, agar pembaca tidak salah dalam membaca.

2. Pengeditan Kalimat

Dalam melakukan pengeditan kalimat harus diperhatikan antara lain:

- a. Kalimat harus pendek dan lugas agar tidak berkesan bertele-tele sehingga pendengar bisa mengerti maksud isi berita.
- b. Subyek, predikat dan obyek kalimat harus ada dan jelas.
- c. Menghindari susunan kalimat yang terbalik

4.1 Peranan Bahasa Inggris dalam Mengamati Perekaman Naskah Berita

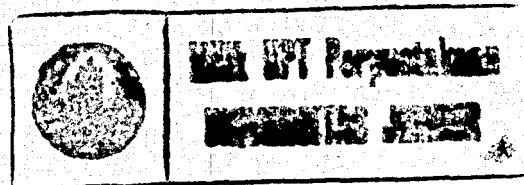
Proses perekaman naskah berita dilakukan di dalam study rekaman yaitu drama *control* atau *multi purpose control room* dan direkam diatas pita *roll*. Proses perekaman berlangsung kurang lebih 10 menit dan dilakukan secara periodik setiap hari untuk penyiaran hari berikutnya. Di dalam proses siaran, seorang pembaca berita harus mengerti panjang pendek dan intonasi kalimat berita dan juga harus mengerti bahasa Inggris sehingga dalam menyampaikan informasi, tidak terjadi *misunderstanding* dalam menerima informasi karena dalam kesalahan dalam penerimaan atau dalam pengertian bahasa dapat menimbulkan kesalahan terhadap informasi yang disampaikan.

4.1 Peranan bahasa Inggris dalam Penyiaran Naskah Berita

Siaran berita disiarkan secara langsung dari *studio continuity central room* sebelum penyiaran dimulai, seorang penyiaran dibantu oleh operator yang bertugas mempersiapkan segala macam yang diperlukan untuk pembacaan berita yang

dibawakan 15 menit sebelumnya, persiapan itu meliputi persiapan mental dan persiapan tehnik.

Persiapan mental merupakan persiapan hal yang penting, karena setiap pembacaan berita menuntut penjiwaan yang optimal dari penyiaranya. Disini penyiar dituntut untuk memahami bahasa Inggris sehingga ketika melakukan siaran penyiar tidak melakukan kesalahan dalam pengucapannya untuk itu sebelum melakukan penyiaran, penyiar diwajibkan untuk mempelajari naskah berita, sehingga apabila sedang berlangsung siaran penyiaran sudah mengerti panjang pendek dan intonasi kalimat berita. Sedangkan persiapan teknis merupakan segala hal yang mendukung proses siaran yaitu, urutan musik dan lagu, *station call*, rekaman berita *microphone* dan *spot commercial*. Dalam melaksanakan proses siaran, penyiar ditemani oleh seorang operator yang bertugas mengatur keseimbangan suara, tinggi rendah volume, waktu siaran serta mengatur selingan-selingan musik diawal atau akhir siaran. Penyiaran juga bisa dilakukan dengan cara merekam pembacaan berita sehingga pada waktu berita tersebut harus disiarkan, operator tinggal memutar kaset pada waktu yang telah ditentukan.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di Kantor Seksi Pemberitaan RRI Cabang Pratama Jember, kami mengambil suatu kesimpulan, antara lain:

1. Penyiaran Radio merupakan salah satu karya jurnalistik dan merupakan kegiatan utama RRI Cabang Pratama Jember, selaku unsur pelaksana dari Direktorat Jenderal Radio-Televisi-Film.
2. Jurnalistik radio memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan jurnalistik media cetak dan media elektronik lainnya, sehingga seorang jurnalis radio dituntut untuk mampu menguasai alat komunikasi efektif (bahasa Inggris), dalam rangka mengembangkan berita yang diperoleh untuk kemudian diproyeksikan menjadi berita yang mempunyai nilai berita.
3. Penguasaan bahasa Inggris sangat penting dalam penyampaian berita yang berasal dari naskah atau sumber berita berbahasa Inggris sehingga penerjemahan harus

akurat dan tidak mengubah atau mengurangi makna atau maksud berita karena berita radio merupakan suatu aspek khusus dari pemberitaan, mempunyai sifat mono sistem sehingga pesan yang disampaikan harus cepat, sekilas, jelas dan akurat untuk dikonsumsi dan didengar.

5.2 Saran

Dalam Praktek Kerja Nyata di Seksi Pemberitaan RRI Cabang Pratama Jember, Penulis ingin memberikan saran-saran antara lain :

A. Pada Pihak RRI

1. Program acara maupun siaran berita yang telah dilaksanakan oleh RRI Cabang Pratama Jember, hendaknya dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan penguasaan bahasa Inggris para karyawan dan penulis naskah berita.
2. Kepala Stasiun selaku penanggung jawab segala pelaksanaan dalam organisasi hendaknya selalu memotivasi para karyawan, terutama penulis berita untuk meningkatkan kualitasnya terutama penguasaan terhadap bahasa Inggris agar dicapai keseimbangan dalam berkompetisi mutu berita

B. Pada Pihak Fakultas atau Jurusan

1. Mahasiswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, hendaknya hal ini menjadi kajian bagi mahasiswa dan jurusan untuk memungkinkan penambahan mata kuliah yang mempunyai nilai pasar kerja.
2. Penulisan laporan dalam bentuk bahasa Inggris hendaknya diprogramkan agar mahasiswa lebih bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilannya.

4.3.1 CONTOH REKAMAN SIARAN BAHASA INGGRIS

Deutcher Tanz C-Dur, KV 605

2'50

Wiener Mozart – Ensemble

Philips 422 506-2

L: Willi Boskovsky

K: Mozart

German Dance in C Major by Wolfgang Amadeus Mozart, Played there by the Vienna Mozart Ensemble, conducted once again by Willi Boskovsky.

Our next piece of music is also what you might call “easy listening” from the classical period. It was composed by a colleague of Mozart’s from his early days in Salzburg, one Michael Haydn. Michael was the younger brother of Franz Joseph Haydn and known as a brilliant organ virtuoso. When Mozart left his position as court and cathedral organist to Salzburg’s prince archbishop, Michael Haydn was his successor. Although Wolfgang and Michael were friends, Mozart senior did not exactly approve of that friendship. Michael was older and considered a bit too casual and undisciplined- but maybe it was exactly these qualities which made his music so popular.

Natturmo F-Dur

5'05

Pro Arte Orch. München

Koch 39935183

L: Kurt Redel

K: Michael Haydn

Nocturne in F Major by Michael Haydn. The Pro Arte Orchestra of Munich was conducted by Kurt Redel.

We're going to jump now from Salzburg to Paris and to the days when a young German musician was just finding his feel as a composer of opera. His name was Frederich von Flotow. Like Michael Haydn, Flotow knew how to market his skill and as a "salon pianist" ran a kind of musical party service, organising soirées in the palaces and villas of the rich. Later on he teamed up with his cello-playing friend Jacques Offenbach which must have been very good for his business. In 1843 Flotow got his big break. The Paris Opera commissioned a ballet-pantomime called "lady Henriete" and asked three composers to write one act each.

Flotow was given the first act. The story-line was that reliable old chestnut where a lady of rank decides to disguise herself as a maid just as a joke and things get a bit out of control. In 1844, the Vienna Court Opera came across the story and realised that it had the making of a big hit. This time Flotow was commissioned to write the whole thing as a full-length opera. The

dancing Lady Henriette from Paris became the opera-singing Martha in Vienna and audiences loved it. Flotow's opera "Martha, or Richmond Fair", with its hedy mix of German sentimentality and French capriciousness, became world famous. It's an interesting little fact of music history that for the Italian superstar Caruso, the tenor role in "Martha" was the only German role in his repertoire. Here is the ever-popular "Lyonel's Romance", sung by Nicolai Gedda.

Aus "Martha"

3,15

Ach, so fromm, ach, so traut

Nicolai Gedda (Tenor)

EMI CMS 7693392

Bayerisches Staatsorchester

L: Robert Heger

K: Friedrich von Flotow

Ach, so fromm, ach, so traut - "Lyonel's Romance" – from the opera "Martha" by Friedrich von Flotow. Nicolai Gedda was accompanied by the Bavarian State Orchestra with conductor Robert Heger.

Let's have a change now from this romantic stuff. For all true fans of operetta, what about a potpourri of melodies from Johann Strauss' "Die

Fledermaus". But don't worry, "potpourri" is not just a fancy name for musical mish-mash. The composer himself put the arrangement together - in the kind of carefree way which nobody else would have dared to attempt.

Fledermaus-Quadrille op.363

5'15

Slovak State Philharmonic Orch.

MP 8.223236

L: Alfred Walter

The Fledermaus Quadrille by Johann Strauss junior. The Slovak State Philharmonic Orchestra was conducted by Alfred walter.

Which brings us to the last piece in today's progra, composed as it happens, by Johann Strauss senior. In Old Vienna, one of the best places to go for music and dancing was the "Sperl". It's hardly suprising that the "Sperl" was so popular as is had richly decorated romms, a music pavilion, beautiful garden and only the very best musicians played there. "If I can make it there", I'll make it anywhere" – as New York was to Frank Sinatra, so was the "Sperl" to the musicians of Vienna. It was in fact this venue which helped Strauss senior to make the move from small-time musician to big-time star. As a thank you for this helping hand, he dedicated a composition spesifically to the établissement and this is it – the "Sperl Galop".

Sperl Galopp op.42

1'45 + Applaus

Wiener Philharmoniker

Philips 438 493-2

L: Riccardo Muti

K: Johann Strauß (V.)

ß: Max Schoenherr

composed by Johann Strauss senior and arranged by Max Schoenherr, the "Sperl Galop". Riccardo Muti conducted the Vienna Philharmonic orchestra.

And there, galoping to the finish line, we must leave you. I'm Diane Ericjson hoping you enjoyed today's selections and looking forward to having you with us again next time. Melody Time is compiled by Barbara Anders and edited by Dieter Glave and Rick Fulker. Our Producer today was Romie Singh. Melody Time is a presentation of radio Deutsche Welle, Cologne.